



PENERAPAN MODUL ILO SCORE TRAINING BERDAMPAK POSITIF BAGI UMKM WARKOP MICHAEL MABIA

Galileo Rinaldi¹, Jones Parlindungan Nadapdap²

Program Studi Manajemen Institut Shanti Bhuana Bengkayang

Jl. Bukit Karmel No.1 Bengkayang 7921 Kalimantan Barat

Email: galileorinaldy@gmail.com, jones.nadapdap@gmail.com

Abstrak

Warkop Michael Mabilia adalah salah satu UMKM yang ada dikota Bengkayang. Berdasarkan modul ILO SCORE penelitian ini bertujuan untuk menerapkan modul-modul yang berkaitan dengan pengembangan UMKM, terdapat beberapa permasalahan yang ada pada warkop Michael Mabilia diantaranya adalah area kerja yang tidak bersih, tata letak barang masih berantakan, dan pencatatan rutin keuangan tidak ada. Hal ini tentunya menjadi permasalahan baik bagi pemilik atau pekerja maupun konsumen yang datang. Maka dari itu modul ILO SCORE sangat cocok untuk diimplementasikan pada warkop ini agar manajemen pada warkop bisa membaik. Selama kurang lebih satu bulan melaksanakan pendampingan UMKM pada warkop Michael Mabilia dengan mengimplementasikan modul ILO SCORE memiliki dampak positif bagi usaha warkop ini, yang mana kebersihan lingkungan warkop, tataletak barang, dan pencatatan rutin keuangan dapat terealisasi dengan lancar, sehingga pemilik dapat mengetahui dengan pasti jumlah barang keluar dan masuk hingga pemasukan perharinya dapat diketahui dengan pasti. Penerapan modul ILO SCORE yang telah terlaksana dengan sukses diantaranya adalah : 1) Berbagi informasi, 2) K3Hygiene, 3) 5S dan tataletak, 4) Perhitungan HPP, 5) Peningkatan SDM dan Kualitas produk.

Kata Kunci : *UMKM, pengembangan UMKM, ILO SCORE Training*

Abstract

Warkop Michael Mabilia is one of the SMEs in the city of Bengkayang. Based on the ILO SCORE module, this study aims to implement modules related to MSME development, there are several problems that exist in Michael Mabilia's warkop including the work area which is not clean, the layout of goods is still messy, and there is no routine financial recording. This is of course a problem for both owners or workers and consumers who come. Therefore the ILO SCORE module is very suitable to be implemented in this warkop so that the management of the warkop can improve. For about one month carrying out MSME assistance to Michael Mabilia's warkop by implementing the ILO SCORE module had a positive impact on this warkop business, where the cleanliness of the warkop environment, the layout of goods, and routine financial recording can be realized smoothly, so the owner can know with certainty the amount goods go in and out until the income per day can be known with certainty. The successful implementation of the ILO SCORE module includes: 1) Sharing information, 2) K3Hygiene, 3) 5S and layout, 4) Calculation of COGS, 5) Improvement of human resources and product quality.

Keywords : *MSME, MSME development, ILO SCORE Training*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan usaha telah diwarnai dengan berbagai macam bidang salah satunya dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM telah berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia (Dewi et al., 2021). Dunia usaha bagi para mahasiswa memiliki peran yang sangat penting karena dunia usaha bisa menjadi media bagi para mahasiswa yang ingin melaksanakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi diri mereka. Pembekalan atau pembelajaran yang didapatkan oleh mahasiswa di perguruan tinggi tidak lah cukup untuk meningkatkan potensi skill yang mereka miliki, sehingga perlu adanya pengalaman langsung yang berkaitan dengan masyarakat agar dapat dirasakan oleh mahasiswa bagaimana berinteraksi secara langsung dengan masyarakat (Sulistyorini et al.). Ilmu pengetahuan yang didapatkan saat berada dibangku perguruan tinggi wajib diaplikasikan atau diimplementasikan didunia nyata supaya ilmu yang didapatkan tidak sia-sia dan dapat berguna. Didalam sistematika perkuliahan, suatu instansi perguruan tinggi mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan kerja praktik. Kerja praktik adalah suatu bentuk implementasi sistematis dan sinkron antara program perkuliahan dengan kegiatan penguasaan keahlian dilingkungan kerja untuk mencapai suatu keahlian tertentu (Sugianto et al., 2022). Dengan adanya kerja praktik diharapkan mahasiswa mampu memahami dan juga mengembangkan teori-teori yang sudah dipelajari sehingga dapat diterapkan didunia usaha maupun didunia industry. Pada kesempatan ini kami selaku mahasiswa menjadi konsultan untuk membimbing suatu UMKM yaitu warkop Michael Mabilia, bertugas untuk memperbaiki manajemen usaha yang sedang dijalani dengan bekal yang telah diberikan selama pelatihan dengan berpacu pada modul ILO SCORE sebagai bahan praktek selama dilapangan dengan menerapkan modul-modul yang telah diberikan (Reza Rahman et al.). Menurut UU No.20 Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Bagi para pelaku UMKM perlu mendapatkan pendampingan agar manajemen usaha yang mereka jalani dapat berkembang dengan baik mengikuti arus pertumbuhan ekonomi saat ini (Putra & Kurniawati, 2023). Pada penelitian ini UMKM yang dipilih sebagai objek pendampingan adalah UMKM warkop Michael Mabilia, tahap awal yang dilakukan sebelum melaksanakan pendampingan UMKM adalah observasi dilokasi praktik untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh pemilik melalui wawancara singkat dan pengamatan dilokasi praktik. Setelah melaksanakan observasi dan mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pengelola usaha telah dijumpai beberapa permasalahan diantaranya, lingkungan area warkop kurang tertata dan tidak bersih, pencatatan rutin keuangan tidak terlaksana dengan baik oleh pengelola, serta penyajian produk yang dihasilkan untuk konsumen kurang higienis.

Berdasarkan permasalahan diatas pemilik UMKM perlu mendapatkan pemberdayaan UMKM melalui kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan UMKM guna meningkatkan kesejahteraan UMKM khususnya dikabupaten Bengkayang. Melalui modul ILO SCORE yang telah diberikan saat pelatihan pendamping melaksanakan tugas dari permasalahan yang dihadapi oleh pemilik atau pengelola warkop dengan mengimplementasikan beberapa modul utama yang dibutuhkan UMKM tersebut diantaranya modul 5S layout, Tataletak, K3 Hygiene, HPP, berbagi informasi, serta peningkatan kualitas produk. Kami harapkan dengan adanya program pengabdian masyarakat melalui pendampingan UMKM dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan umkm warkop Michael Mabilia dalam menjalankan usahanya.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pendampingan UMKM adalah modul ILO SCORE yang telah diberikan kepada pelaksana saat pelatihan dan juga form Base Line Assesment (BLA) sebagai acuan pelaksanaan modul. Modul-modul tersebut diantaranya adalah 1) kerjasama dan berbagi informasi, 2) 5S dan tataletak, 3) K3 Hygiene, 4) peningkatan SDM dan kualitas produk, 5) pembukuan dan perhitungan harga pokok penjualan, 6) pasar baru, promosi, dan social media.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pendampingan UMKM adalah dengan melaksanakan observasi dan pengamatan di lokasi praktik untuk mendapatkan informasi terkait apa saja permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha (Parlindungan Nadapdap et al., 2023). Observasi bersama dosen pembimbing lapangan dilaksanakan pada hari pertama penerjunan tim pengabdian masyarakat yang ditugaskan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Gambar 1 Observasi Hari Pertama Bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan Tim Pengabdian Masyarakat



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan UMKM dapat diartikan secara luas yaitu sebagai upaya untuk membantu, mengarahkan dan mendukung terhadap individu atau kelompok UMKM melalui perumusan masalah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam mengembangkan usahanya (Santaria et al.). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha dapat diketahui masalah yang akan diperbaiki, dari permasalahan yang dihadapi pelaksana dapat mengimplementasikan beberapa modul yaitu 1) 5S layout, 2) K3 Hygiene, 3) peningkatan SDM dan kualitas produk, 4) pembukuan dan perhitungan harga pokok penjualan.

Permasalahan pertama yang dihadapi diantaranya lingkungan area kerja warkop maupun area duduk konsumen kurang mendapatkan perhatian oleh pemilik usaha dikarenakan pemilik usaha tidak memiliki karyawan yang membantunya dalam menjalankan usaha tersebut. Permasalahan kebersihan yang tidak rutin dilaksanakan oleh pemilik menyebabkan lingkungan area warkop terlihat kotor, selain itu penataan peralatan sangat berantakan akibatnya ruang penyimpanan peralatan terlihat padat dan tidak rapi (Rinaldi et al). Modul yang sesuai untuk permasalahan ini adalah modul 5S dan tataletak,

pembersihan rutin dan penataan peralatan dan barang dagangan yang dilaksanakan oleh pelaksana program pengabdian masyarakat terlaksana dengan sukses. Area warkop yang selalu bersih dari debu dan kotoran lainnya mendapatkan tanggapan positif dari pemilik dan konsumen yang biasa berlangganan diwarkop tersebut. Adapun modul terkait dengan permasalahan ini adalah modul 5S Layout.

Gambar 2 Implementasi Modul 5S Layout



Dalam mengimplementasikan modul 5S ini berlangsung selama 3-4 hari dikarenakan kondisi warkop yang cukup memprihatinkan dari segi tataletak dan kebersihan lingkungan area warkop. Dengan terlaksananya modul 5S ini membuat area warkop dan tataletak barang menjadi lebih bersih dan rapi.

Permasalahan kedua adalah kebersihan dalam menyiapkan peralatan warkop diantaranya adalah gelas, piring, sendok yang telah digunakan tidak dicuci dengan bersih hanya di siram menggunakan air biasa tanpa mencucinya terlebih dahulu menggunakan sabun cuci dan juga area produksi kopi tidak dibersihkan setelah melaksanakan proses produksi. Tentunya ini sangat mengganggu dan akan mendapatkan kesan lisan yang negatif dari konsumen yang melihatnya, selain itu lantai area produksi selalu basah terkena percikan air cucian sehingga menyebabkan lantai menjadi licin dan tidak menutup kemungkinan bisa terjadi kecelakaan kerja seperti terpeleset. Modul yang sesuai dengan permasalahan terkait adalah modul K3 Hygiene, dalam menerapkan modul ini pelaksana mencuci semua peralatan yang ada di area produksi untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang sudah lama menempel pada peralatan dan juga untuk menghindari debu pelaksana menyiapkan beberapa helai serbet untuk menutup peralatan yang terbuka supaya debu tidak menempel pada gelas, sendok, maupun piring. Lantai yang sering basah dieksekusi oleh pelaksana dengan menyediakan kain pel kering yang digunakan khusus untuk mengelap lantai basah. Implementasi modul K3 Hygiene sukses terlaksana dengan rutin dilaksanakan (Elisa & Nadapdap, 2023).

Gambar 3 Implementasi Modul K3 Hygiene





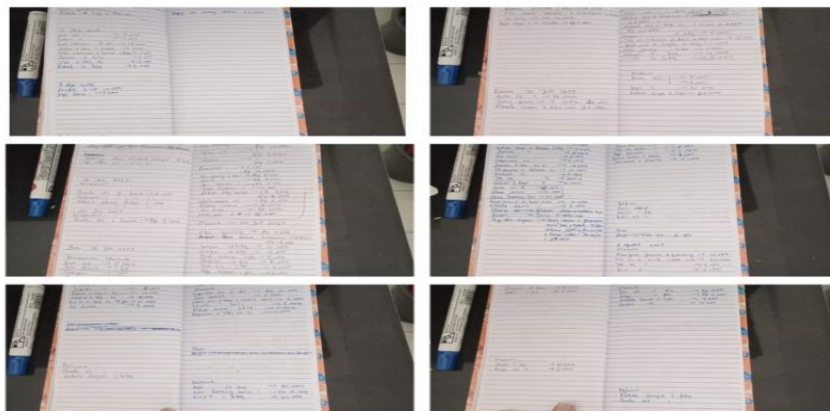
Seperti yang terlihat dalam gambar, pelaksana pengabdian masyarakat melalui pendampingan UMKM membersihkan area produksi dan juga mengelap semua barang jualan agar debu yang menempel menghilang. Pembersihan rutin area warkop juga selalu terlaksana dengan baik.

Permasalahan ketiga yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran pemilik untuk menjaga kebersihan warkop dan kurangnya kesadaran pemilik untuk berinteraksi dengan pelanggan baru karena dengan berinteraksi dengan pelanggan baru akan memberikan kesan positif mereka terhadap warkop yang mereka kunjungi. Kesadaran pemilik akan kebersihan masih belum bisa dilihat oleh pelaksana program pengabdian masyarakat, pelaksana memberikan pemahaman kepada pemilik secara tidak langsung yaitu dengan rutin membersihkan area warkop karena menurut para ahli psikolog dengan mempraktikkan langsung kebiasaan baik dihadapan orang yang kurang sadar akan suatu tindakan positif akan memberikan kesan psikologis kepada mereka untuk mulai mengikuti kebiasaan baik orang lain. Produk utama yang diproduksi oleh usaha ini adalah kopi hitam, sebelum melaksanakan kerja praktik UMKM pada usaha warkop Michael Mabilia ini pemilik usaha masih menggunakan bubuk kopi biasa sehingga cita rasa yang dihasilkan biasa saja.

Pelaksana menyarankan pemilik untuk mengganti bubuk kopi yang sebelumnya menggunakan bubuk kopi berkualitas, untuk tahap ini masih menggunakan bubuk kopi berkualitas grade B dan telah terlaksana dengan baik setiap kali bubuk kopi habis tetap membeli bubuk kopi yang berkualitas grade B. Implementasi modul peningkatan SDM masih belum terlaksana dengan sukses karena pemilik masih kurang akan kesadaran untuk melakukan pembersihan rutin area warkop, modul peningkatan kualitas produk telah terlaksana dengan sukses.

Permasalahan ke empat adalah pencatatan keuangan yang tidak terlaksana dengan baik dan juga keuangan pribadi bercampur dengan keuangan usaha, tentunya ini mengganggu proses untuk melihat keuntungan yang diperoleh dan juga dalam menyisipkan uang untuk belanja kebutuhan usaha menjadi terganggu akibatnya warkop tersebut sempat sangat krisis keuangan barang-barang yang dijual habis dan hasilnya tidak kelihatan. Butuh waktu kurang lebih 2 minggu bagi pelaksana untuk mengelola keuangannya agar dapat menutupi uang belanja kebutuhan warkop, serta pencatatan rutin keuangan yang dilaksanakan. Modul pembukuan dan perhitungan harga pokok penjualan terlaksana dengan sukses.

Gambar 4 Implementasi Modul Pembukuan dan Perhitungan Harga Pokok Penjualan



Pembukuan rutin pencatatan keuangan masuk dan keluar sebelumnya tidak terlaksana oleh pemilik UMKM sehingga untuk mengetahui pemasukan bersih dari usaha tidak dapat diketahui dengan pasti. Sebelum adanya pembukuan HPP pemilik hanya menggunakan kertas coretan biasa sekedar untuk menulis cashbon dari pelanggan. Pembahasan mengenai permasalahan lain-lain yang dihadapi oleh pelaksana program pengabdian masyarakat melalui pendampingan UMKM adalah tata letak peralatan warkop yang sudah ditata dengan baik agar area produksi terlihat luas sempat beberapa kali dikembalikan ke posisi awal oleh pemilik, dan juga keuangan yang mulai terganggu. Sebelumnya pemilik dan pelaksana telah membuat perjanjian terkait pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas pendampingan UMKM melalui program pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu pelaku UMKM menjalankan usaha yang terencana agar usaha yang dijalankan bisa terus berkembang dan berkelanjutan. Pendampingan UMKM yang dilaksanakan berlokasi di SeboPET Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat, dengan nama usaha yaitu Warkop Michael Mabilia. Pelaksanaan pendampingan UMKM di warkop Michael Mabilia berlangsung selama 1 bulan penuh dan pelaksanaan menggunakan metode observasi dan wawancara kepada pemilik terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ILO SCORE Training. Kegiatan ini mampu memberikan nilai positif terhadap perkembangan warkop selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tanggapan positif dalam kegiatan pendampingan ini pun memberikan tanggapan yang positif, dalam artian pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pendampingan UMKM telah selesai dan berhasil dengan baik.

Saran untuk pemilik usaha warkop Michael Mabilia diharapkan setelah selesainya kegiatan kerja praktik dilokasi usaha yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat diharapkan mampu mempertahankan apa yang sudah diimplementasikan oleh tim selama ini yaitu kebersihan, tataletak barang dan peralatan, dan yang lebih penting terkait dengan pencatatan keuangan yang rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V. I., Iskandarsyah, T., Sulungbudi, B. M., Danil, L., Pratikna, R. N., Vashti, E., & Kustedja, B. (2021). Program Pelatihan Sustaining Competitive and Responsible Enterprises Mendorong Umkm Bangkit Di Era Pandemi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 2937–2954. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Elisa, K., & Nadapdap, J. P. (2023). Dengan Implementasi Modul International Labour Organization Sustaining Competitive and Responsible Enterprise. 7(1), 230–241.
- Parlindungan Nadapdap, J., Studi Manajemen, P., Shanti Bhuana Bengkayang Jalan Bukit Karmel No, I., & Barat, K. (2023). *PELATIHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BENGKAYANG DALAM MENGGUNAKAN MODUL ILO SCORE PADA ERA REVOLUSI 4.0*. 7(1).
- Putra, T. S., & Kurniawati, A. D. (2023). Penerapan Program SCORE pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia*, 3(3), 314–318. <https://doi.org/10.24002/jai.v3i3.7016>
- Reza Rahman, M., Rizki Oktavianto, M., & Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, M. (n.d.). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*.
- Rinaldi, G., Parlindungan Nadapdap, J., Bukit, J., No, K., 7921, B., & Barat, K. (n.d.). *Penerapan Modul ILO SCORE Training Berdampak Positif bagi UMKM di Kantin Amandha*. <https://www.kompasiana.com>
- Santaria, O., Ardulat, B., & Ary, W. W. (n.d.). PENDAMPINGAN WIRAUUSAHA BERBASIS MODUL ILO SCORE TRAINING DI TOKO SHANTI BHUANA. In *Jurnal Budimas* (Vol. 04, Issue 01).
- Sugianto, H. A. T., Saputra, M. A., & Emeliana. (2022). Pendampingan UMKM Berbasis Modul ILO Score di Toko Sembako Nadin Family Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i1.67>
- Sulistiyorini, S., Wulandari, D., Sunarso, A., Abidin, Z., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (n.d.). ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT SOSIALISASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU MEGINTEGRASIKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKER (PPK), LITERASI, dan HOTS PADA GURU SD DI KOTA SEMARANG. In *Jurnal Kreatif* (Vol. 9, Issue 2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.